

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perancangan

2.1.1 Pengertian Perancangan

Sistem informasi akuntansi membutuhkan adanya suatu perancangan. Dengan adanya suatu rancangan, maka perusahaan akan mengetahui apa yang harus dikerjakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan agar dapat menghasilkan suatu sistem yang bermanfaat bagi perusahaan.

Menurut Mulyanto (2009:259), “proses perancangan bisa melibatkan pengembangan beberapa model sistem pada tingkat abstraksi yang berbeda-beda”.

Menurut Soetam Rizky (2011:140) menyatakan bahwa:

Perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya.

Sedangkan menurut Mohamad Subhan (2012:109), “perancangan adalah proses pengembangan spesifikasi baru berdasarkan rekomendasi hasil analisis sistem”.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa perancangan merupakan suatu kegiatan atau strategi dengan menggunakan teknik yang bervariasi yang memiliki tujuan untuk memecahkan masalah dan mengembangkan solusi terbaik bagi perusahaan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem

Sistem merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan atau aktivitas perusahaan, karena fungsi sistem adalah mempermudah suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Sistem secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “system” yang berarti kesatuan yang terdiri

dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi.

Menurut Krismiaji (2015:1), “Suatu sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu”. Pengertian sistem menurut Mulyani (2016:2), menyatakan bahwa “sistem bisa diartikan sebagai sekumpulan subsistem, komponen yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya”. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:4), “sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Berdasarkan ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan bagian yang saling berhubungan secara erat antara satu dengan yang lainnya. Sistem tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi

Bagi suatu perusahaan sistem informasi merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan serta tercapainya tujuan perusahaan. Menurut beberapa ahli sistem informasi dapat diartikan sebagai berikut:

Menurut Kadir (2014:9), “Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai”. Menurut Krismaji (2015:15) pengertian sistem informasi adalah :

Sistem informasi didefinisikan sebagai cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian sistem informasi menurut Mulyadi (2016:3), “sistem informasi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan elemen-elemen atau fungsi-fungsi yang membentuk sistem dan memberikan *output* berupa laporan.

2.2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan.

Menurut Krismiaji (2015:4), “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Menurut Azhar Susanto (2017:80) definisi sistem informasi akuntansi adalah :

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Sedangkan menurut Kieso, dkk (2017:101), mengatakan bahwa “sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan dan memproses data transaksi dan kemudian menyebarluaskan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan ketiga definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan prosedur-prosedur dan catatan-catatan yang digunakan dalam memproses suatu data keuangan yang kemudian menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang berguna bagi berbagai macam pihak yang berkepentingan.

2.2.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya, serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya. Selain itu dalam suatu sistem informasi akuntansi terdapat unsur fungsi pengendalian

sehingga mengurangi terjadinya ketidakrelevan atau ketidakpastian penyajian informasi. Oleh karena itu, baik buruknya suatu sistem informasi dapat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal karena informasi yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk hal pengambilan keputusan.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:11) fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. *Collect and store about organizational activities, resources and personal.*
2. *Transform data into information that is useful for making decisions so management can plan, execute, control and evaluate activities, resources and personal.*
3. *Provide adequate controls to safeguard the organization's assets, including its data, to ensure that the assets and data are available when needed and the data are accurate and reliable".*

Pernyataan Romney dan Steinbart menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi merupakan fungsi penting yang dibentuk sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan.

2.2.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem yang dibuat tentunya mempunyai tujuan yang akan dicapai oleh setiap perusahaan. Adapun tujuan dari sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:186) memiliki 11 (sebelas) tujuan, yaitu:

1. **Kemanfaatan.** Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.

2. Ekonomis. Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya andal. Sistem harus memproses dan dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan waktu. Informasi penting harus dihasilkan terlebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. Servis pelanggan. Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. Kapasitas. Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang.
7. Prakatis. Sistem harus mudahdigunakan.
8. Fleksibelitas. Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan sistem.
9. Daya telusur. Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang serta memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.
10. Daya audit. Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. Keamanan. Hanya personil yang berhak saja dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi merupakan tujuan penting yang dibentuk sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.3.1 Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan suatu kegiatan transaksi yang dapat di lakukan oleh dua orang atau dua belah pihak dengan menggunakan alat pembayarannya yang sah. Penjualan menjadi salah satu sumber pendapatan yang di dapat oleh seseorang atau suatu perusahaan yang melakukan transaksi jual beli di dalam suatu perusahaan akan mendapat penghasilan yang besar ketika penjualan yang di dapat semakin besar dan sebaliknya pula jika penjualan sedikit dan berkurang maka akan mendapat penghasilan semakin berkurang.

Penjualan menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016:3), Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran.

Menurut Basu Swastha dalam Irwan Sahaja (2014, 246) penjualan adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan bisnis yang dilakukan untuk membeli barang yang ditawarkan sehingga dapat menguntungkan diantara kedua belah pihak yang bersangkutan”.

2.3.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Dalam mencapai suatu keberhasilan untuk memperoleh laba, perusahaan mengandalkan kegiatannya dalam bentuk penjualan, semakin banyak penjualan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan dalam penjualan yaitu, mencapai volume penjualan, mendapatkan laba tertentu, dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan.

Pengertian sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut Wiratna (2015:79), adalah “sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan pada pembeli”. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:379), menyatakan bahwa:

“Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan”.

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah suatu rangkaian aktivitas bisnis dan prosedur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya terkait informasi penjualan.

2.3.3 Fungsi yang Terkait

Setiap sistem informasi akuntansi yang dibuat terdapat fungsi yang terkait. Adapun fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:385) adalah:

1. Fungsi Penjualan

Dalam transaksi tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur kepada pembeli untuk kepentingan harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas
Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang
Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang di pesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi
Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi yang ada dalam sistem penjualan tunai yaitu fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi yang mempunyai hubungan antara satu fungsi ke fungsi lainnya.

2.3.4 Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan berfungsi untuk merekam data terjadinya suatu transaksi. Setiap perusahaan yang membentuk sistem mempunyai dokumen yang digunakan. Berikut dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:386-391) adalah:

1. Faktur Penjualan Tunai
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.
2. Pita register kas (*cash register tape*)
Pita register kas merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register juga merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
3. *Credit card sales slip*
Dokumen ini dicetak oleh bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota dari bank

tersebut. Dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tuna dari bank yang mengeluarkan kartu kredit berkaitan dengan transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

4. *Bill of lading*
Bill of lading merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.
5. Faktur penjualan COD
Dokumen yang digunakan untuk merekam penjualan yang akan dikirimkan ke suatu tempat. Pada saat pengiriman barang, dokumen ini akan dimintakan tanda tangan penerimaan barang kepada pembeli. Faktur penjualan COD berfungsi untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pembeli.
6. Bukti setor bank
Dokumen ini merupakan bukti penyetoran dari fungsi kas ke bank yang dibuat oleh fungsi kas. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada bagian akuntansi, dan dipakai oleh bagian akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan tunai kedalam jurnal penerimaan kas.
7. Rekapitulasi beban pokok penjualan
Dokumen yang digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai adalah faktur penjualan tunai, pita register kas (*cash register tape*), *credit card sale slip*, *bill of lading*, faktur penjualan COD, bukti setor bank, dan rekapitulasi beban pokok penjualan yang saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk suatu sistem yang baik.

2.3.5 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi merupakan kumpulan rekening-rekening dalam buku besar yang selanjutnya secara periodik disusun ke dalam laporan keuangan. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (391:392) adalah sebagai berikut :

1. Jurnal Penjualan
Jurnal Penjualan merupakan jurnal yang digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

2. **Jurnal Penerimaan Kas**
Jurnal Penerimaan Kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, seperti penjualan tunai.
3. **Jurnal Umum**
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. **Kartu Persediaan**
Kartu persediaan ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual, kartu ini diselenggarakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.
5. **Kartu Gudang**
Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai yaitu jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan dan kartu gudang.

2.3.6 Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Menurut Mulyadi (2016:129), “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern adalah (Mulyadi, 2016:130):

- a. **Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.**
Perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan pemisahan tugas yang tegas untuk menghindari adanya kecurangan data atas suatu transaksi.
- b. **Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.**
Setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu suatu perusahaan harus memiliki system

yang mengatur pembagian wewenang terhadap otorisasi terlaksananya suatu transaksi.

- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan tidak akan terlaksana jika tidak diciptakan praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Penempatan karyawan harus sesuai dengan tanggung jawabnya, dengan kata lain karyawan yang berada pada posisi yang paling menentukan jalannya perusahaan diberikan porsi tanggung jawab yang lebih besar.

Adapun terdapat dua kelompok pengendalian sistem informasi akuntansi yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Berikut ini adalah elemen-elemen pengendalian sistem informasi (Krismiaji (2015:216)):

1. Pengendalian Umum (*General control*)
 Pengendalian umum merupakan suatu pengendalian yang didesain untuk melindungi sistem tanpa memperhatikan aplikasi khusus. Beberapa kategori dalam pengendalian umum yaitu:
 - a. Pengendalian fisik (*Physical control*) Pengendalian fisik adalah pengendalian yang dimaksudkan untuk melindungi fasilitas dan sumber daya, termasuk didalamnya adalah komputer, pusat data, perangkat lunak, manual, dan jaringan.
 - b. Pengendalian akses (*Access control*) Pengendalian akses adalah pengendalian yang dilakukan untuk memastikan bahwa akses terhadap sistem informasi hanya dapat dilakukan oleh pihak atau personil yang mendapatkan wewenang.
 - c. Pengendalian pengamanan data (*Data security control*) Pengendalian pengamanan data adalah perlindungan data dari kerusakan, atau pengolahan data oleh pihak yang tidak berwenang. Pengendalian pengamanan data diimplementasikan ke dalam keseluruhan sistem operasi, basis data, program aplikasi, dan prosedur pengendalian eksternal.
 - d. Pengendalian jaringan komunikasi (*Communication network control*) Pengendalian jaringan komunikasi meliputi pengendalian untuk melindungi jaringan dari ancaman eksternal.
 - e. Pengendalian administrasi (*Administration control*) Pengendalian administrasi adalah pengendalian yang mengacu pada usaha manajemen untuk meningkatkan pengamanan terhadap komputer. Pengendalian administrasi berkaitan dengan garis pedoman dan pengawasan kepatuhan terhadap garis pedoman.
2. Pengendalian Aplikasi (*Application control*)
 Pengendalian aplikasi adalah pengendalian yang dimaksudkan untuk melindungi fasilitas sistem informasi berbasis komputer dan

memberikan pengamanan bagi perangkat keras, perangkat lunak, data, dan jaringan. Pengendalian aplikasi dikelompokkan ke dalam tiga klasifikasi, yaitu:

- a. Pengendalian masukan (*Input control*) Pengendalian masukan dimaksudkan untuk mencegah penggantian atau kehilangan data. Tahap ini penting untuk menghindari terjadinya kesalahan input yang akan mengakibatkan output yang salah pula. Data yang akan dimasukan ke dalam komputer terbagi menjadi dua tahap yaitu:
 - 1) *Data Capture* (penangkapan data) yaitu proses mengidentifikasikan dan mencatat kejadian nyata yang terjadi akibat transaksi yang dilakukan oleh organisasi.
 - 2) *Data Entry* (pemasukan data) merupakan proses membacakan atau memasukkan data ke dalam komputer.
 Pada tahap penangkapan data dapat dilakukan pengendalian sebagai berikut:
 - 1) Nomor urut tercetak pada dokumen dasar. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apabila ada dokumen yang hilang. Pengendalian ini merupakan pengendalian kelengkapan data.
 - 2) Ruang maksimum untuk masing-masing field di dokumen dasar. Tujuannya agar tidak ada field data yang meleset atau salah.
 - 3) Kaji ulang data. Bertujuan untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran data yang telah dicatat tersebut sudah lengkap dan benar.
 - 4) Verifikasi data. Tujuannya yaitu data yang telah diteliti oleh seorang personil diverifikasi oleh personil lain.
- b. Pengendalian pengolahan (*Processing control*) Pengendalian pengolahan merupakan pengendalian yang memastikan bahwa data telah lengkap, valid, dan akurat saat diproses.
- c. Pengendalian keluaran (*Output control*) Pengendalian keluaran adalah pengendalian yang ditujukan untuk memastikan bahwa hasil dari proses komputer telah akurat, valid, lengkap, dan konsisten, serta memastikan bahwa keluaran telah dikirimkan kepada pihak yang mempunyai wewenang. Keluaran dapat disajikan dalam dua bentuk utama yaitu hard copy (laporan tercetak) dan soft copy (tampilan di layar terminal)

Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, bukan pada unsur – unsur yang membentuk sistem tersebut.

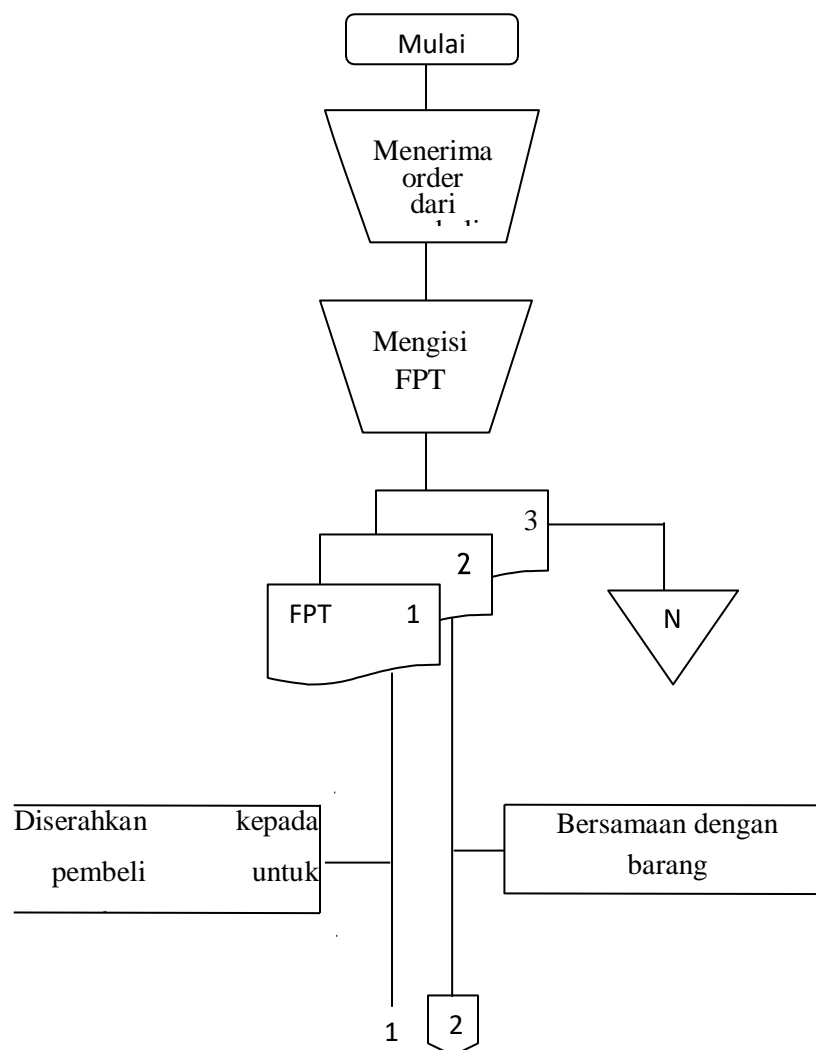
2.3.7 Bagan Alir (*Flowchart*)

Bagan alir merupakan bagan yang menunjukkan alir di dalam suatu program atau prosedur sistem. Menurut Steinbart (2016:67) menyatakan bahwa : Bagan alir merupakan teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur

pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem.

Berikut adalah *Flowchart* yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai di suatu toko buku menurut Mulyadi (2016:6) sebagai berikut:

Bagian Order Penjualan

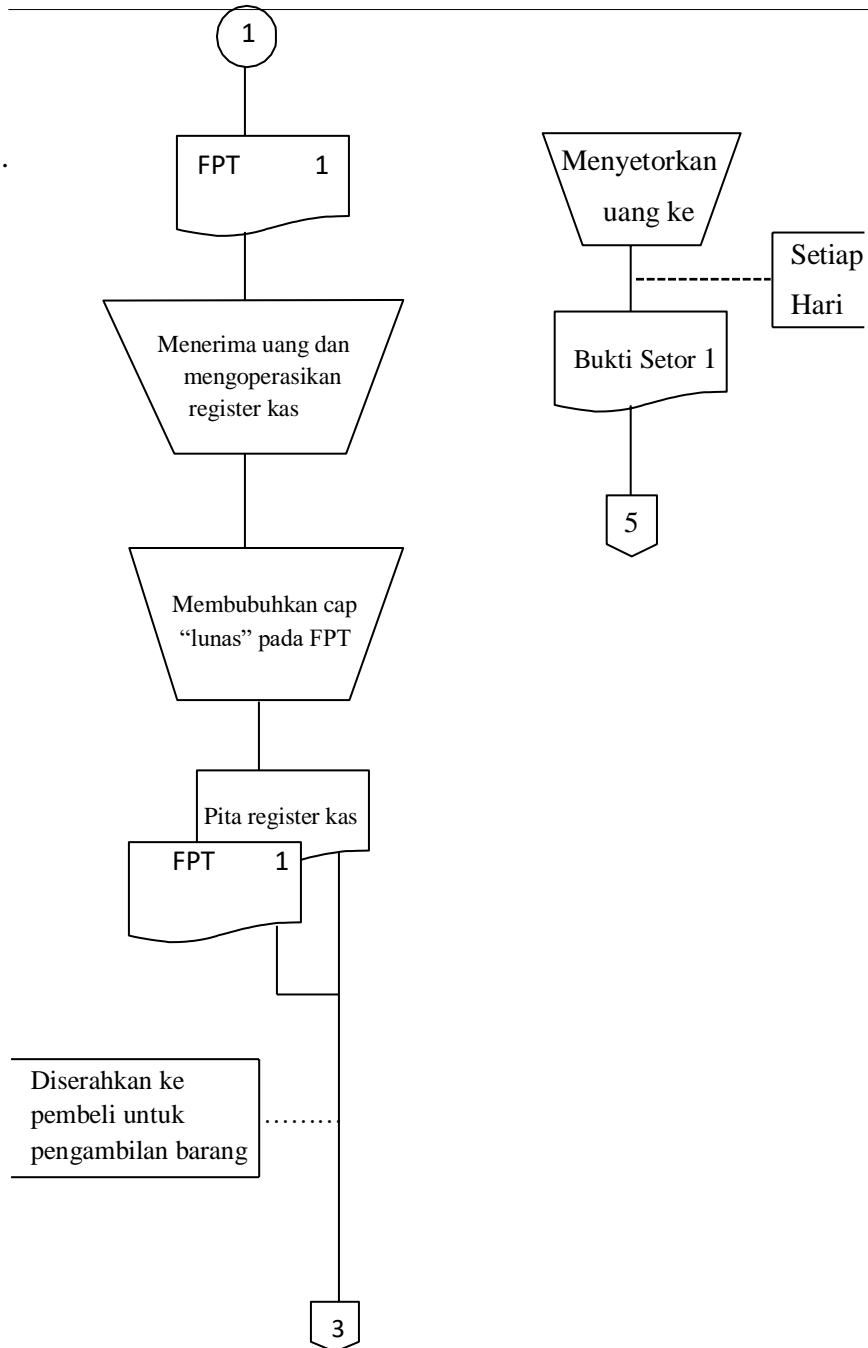


FPT = Faktur Penjualan Tunai

Sumber: Mulyadi (2016:6)

Gambar 2.1 Sistem Penjualan Tunai di Suatu Toko Buku

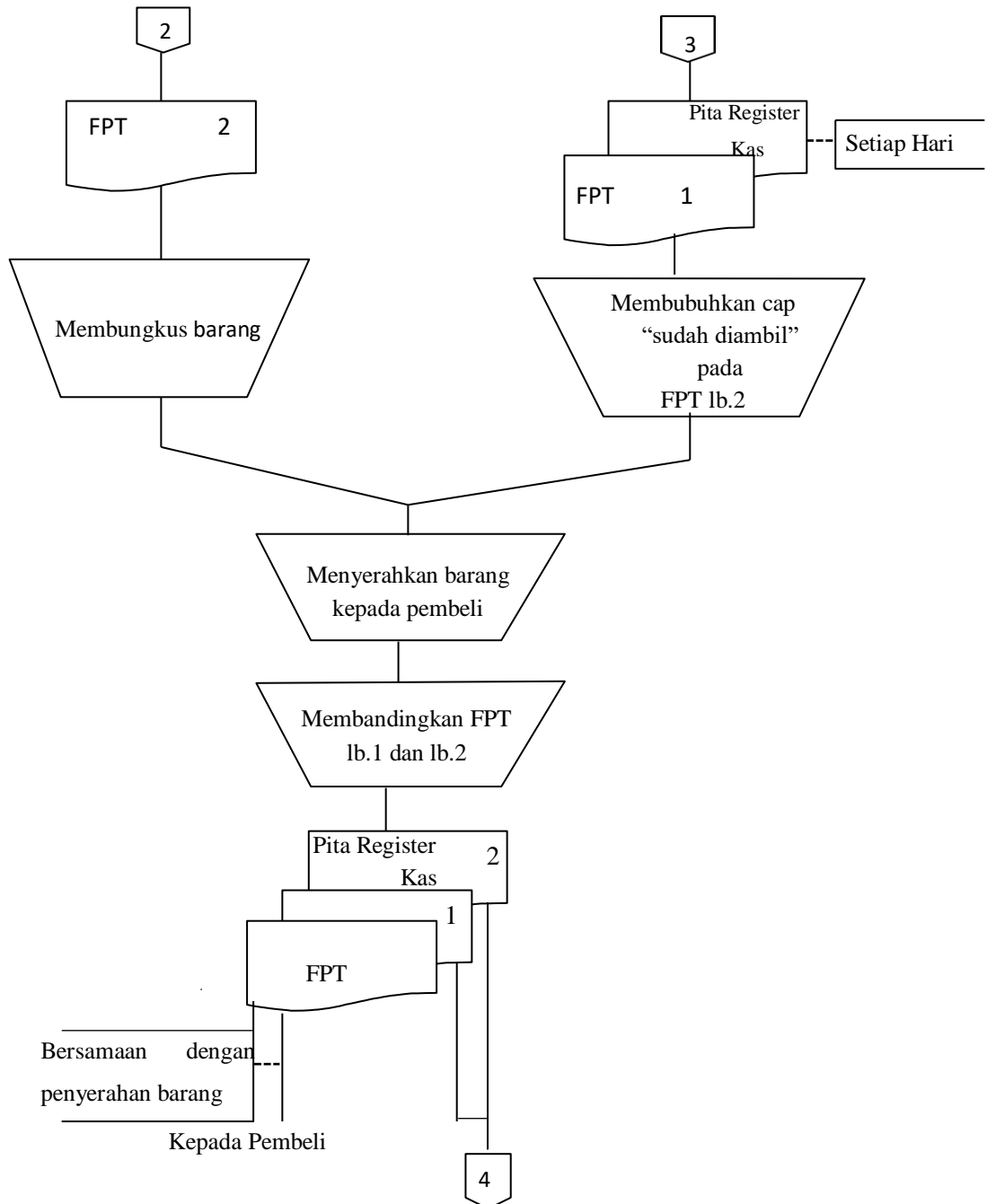
Bagian Kasa



Sumber: Mulyadi (2016:6)

Gambar 2.1 Sistem Penjualan Tunai di Suatu Toko Buku (Lanjutan)

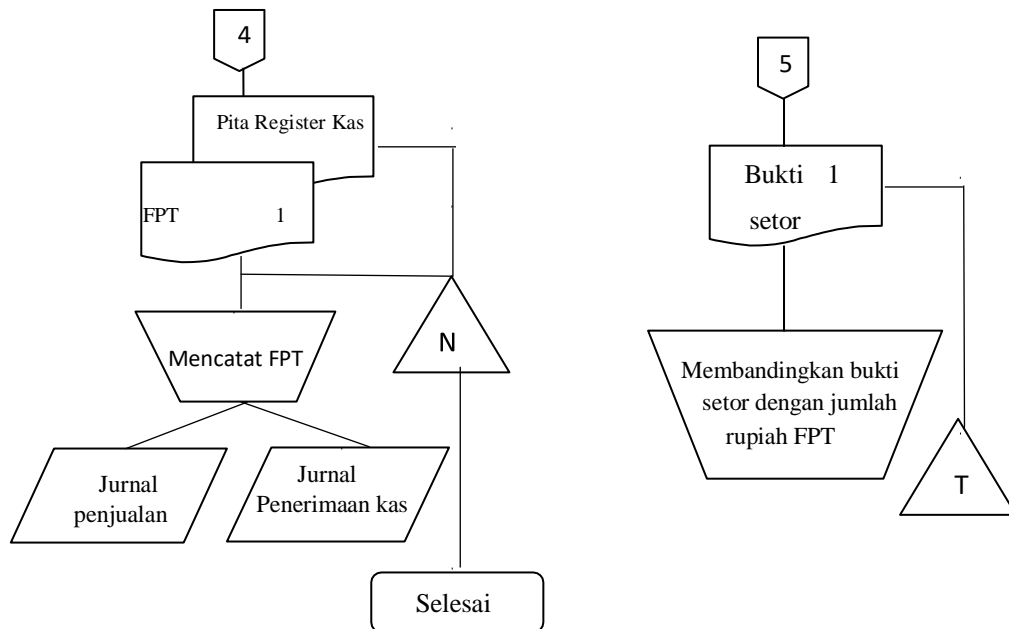
Bagian Pembungkusan



Sumber: Mulyadi (2016:7)

Gambar 2.1 Sistem Penjualan Tunai di Suatu Toko Buku (Lanjutan)

Bagian Akuntansi



Sumber: Mulyadi (2016:7)

Gambar 2.1 Sistem Penjualan Tunai di Suatu Toko Buku (Lanjutan)

2.4 Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem adalah menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Proses ini membutuhkan komitmen substantial mengenai waktu dan sumber daya yang merupakan aktivitas berkesinambungan dalam suatu organisasi. Pengembangan sistem merupakan satu set aktivitas, metode, praktik terbaik, dan peralatan terotomatisasi yang digunakan para stakeholder untuk mengembangkan dan secara berkesinambungan memperbaiki sistem informasi dan perangkat lunak.

Menurut Krismiaji (2015:173-174) beberapa alasan perlu dilakukan perubahan sistem lama, yaitu :

- a. Perubahan kebutuhan pemakai atau perusahaan. Meningkatnya daya saing, pertumbuhan, konsolidasi atau penggabungan perusahaan, peraturan baru, atau perubahan dalam pola hubungan regional atau global dapat mengubah suatu struktur organisasi dan tujuannya. Untuk

dapat tetap resonsif terhadap kebutuhan perusahaan, sistem akuntansi harus berubah.

- b. Perubahan teknologi, jika teknologi mengalami kemajuan dan menjadi lebih murah, sebuah organisasi dapat memperoleh sebuah sistem yang lebih resonsif terhadap kebutuhan pemakai sehingga lebih efisien.
- c. Perbaikan proses pengelolaan bisnis. Banyak perusahaan memiliki proses bisnis yang tidak efisien dan memerlukan pembaharuan.
- d. Dorongan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Meningkatnya kualitas, kuantitas, dan kecepatan informasi dapat berakibat pada perbaikan produk atau jasa dan mungkin dapat membantu menurunkan biaya.
- e. Peningkatan produktivitas. Komputer mengotomatisasi sebagian besar pekerjaan klerikal dan berulang.
- f. Pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat mengakibatkan kebutuhan informasi berubah, dengan demikian sistem informasi yang dimiliki perusahaan harus dapat diubah agar dapat diubah agar dapat menghasilkan informasi baru yang tepat.

Menurut Prakasita (2015:54-56) tujuan dari pengembangan sistem, yaitu :

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau mendirikan usaha yang berbeda dengan usaha yang dilakukan selama ini. Biasanya pengembangan sistem akuntansi pada usaha baru tidak selengkap yang diperlukan oleh perusahaan yang baru.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada. Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, hal ini disebabkan karena perkembangan perusahaan yang semakin meningkat, sehingga memerlukan informasi yang lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengendalian intern. Dalam pengendalian ini akuntansi bertanggung jawab untuk mengendalikan kekayaan perusahaan. Pengembangan sistem akuntansi juga dapat memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.
- e. Adanya permasalahan yang timbul di sistem yang lama. Permasalahan yang timbul dapat berupa:
 3. Ketidakberesan sistem lama
Menyebabkan sistem yang lama tidak dapat beroperasi sesuai dengan yang diharapkan.
 4. Pertumbuhan organisasi
Kebutuhan informasi yang semakin luas, volume pengolahan data semakin meningkat, perubahan prinsip akuntansi yang baru menyebabkan harus disusunnya sistem yang baru, karena sistem

yang lama tidak efektif lagi dan tidak dapat memenuhi lagi semua kebutuhan informasi yang dibutuhkan manajemen.

5. Untuk meraih kesempatan-kesempatan
 Dalam keadaan persaingan pasar yang ketat, kecepatan informasi atau efisiensi waktu sangat menentukan berhasil atau tidaknya strategi dan rencana-rencana yang telah disusun untuk meraih kesempatan-kesempatan dan peluang-peluang pasar, sehingga teknologi informasi perlu digunakan untuk meningkatkan penyediaan informasi agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen.
6. Adanya instruksi dari pimpinan atau adanya peraturan pemerintah.
 Penyusunan sistem yang baru dapat juga terjadi karena adanya instruksi-instruksi dari pimpinan ataupun luar organisasi, misalnya peraturan pemerintah.

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan memerlukan adanya pengembangan sistem agar suatu sistem dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang akan mendatang.

2.5 Teknik Pengembangan Sistem

Teknik pengembangan sistem merupakan penyusunan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Dalam pengembangan sistem informasi kita mengenal adanya siklus sistem informasi. Pada perkembangan selanjutnya banyak profesional sistem informasi yang mengatakan bahwa siklus sistem informasi ini sudah tidak dapat dipergunakan lagi dan diganti kedudukannya dengan diperkenalkannya teknik-teknik dan metode pengembangan sistem informasi yang baru sedangkan sebagian lagi mengatakan bahwa siklus sistem informasi masih tetap ada dan keberadaannya dilengkapi dengan adanya teknik dan metode lainnya.

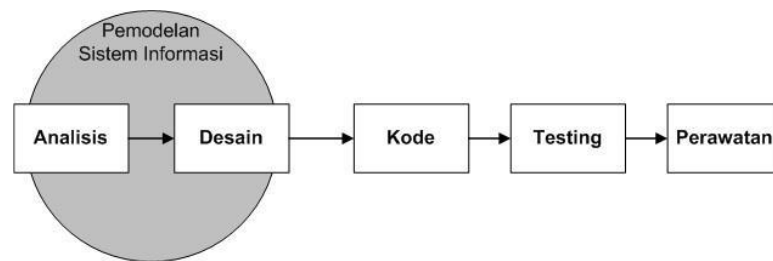
2.5.1 Waterfall

Model *waterfall* atau sering disebut dengan *classic life cycle* adalah model perkembangan perangkat lunak yang menekankan fase-fase yang berurutan dan sistematis. Model ini dapat digunakan pada saat kebutuhan untuk sebuah masalah yang telah dipahami dengan baik. Menurut Shalahuddin (2018:28) metode *waterfall* adalah “metode air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat

lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisa, desain, pengkodean, pengujian, dan pendukung (support)”. Metode *waterfall* bisa juga disebut siklus hidup perangkat lunak. Disebut dengan *waterfall* karena tahap demi tahap yang dilalui harus menunggu selesainya tahap sebelumnya dan berjalan berurutan.

2.5.2 Tahapan-tahapan Pengembangan Sistem

Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian dan tahap pendukung (support). Menurut Shalahuddin (2018:29) secara operasional langkah-langkah metode *waterfall* ini dapat digambarkan seperti sebagai berikut :



Gambar 2.2 Tahap-tahap Pengembangan Sistem

2.5.2.1 Analisis (*System Analysis*)

Analisis sistem ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikan. Analisis kebutuhan perangkat lunak merupakan proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh *user*. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.

Pada tahap ini dilakukan dalam analisis sistem menurut Wukil Ragil (2010:17) yaitu :

- a. Analisis *PIECES*
Kelemahan dari sistem lama berdasarkan Analisis *PIECES* (*Performance, Information, Economic, Control, Eficiency, dan Service*), berikut ini rinciannya:
 1. Kinerja (*Performance*)

Masalah kinerja yang diukur dengan jumlah waktu tanggap dan jumlah produksi akan muncul ketika tugas-tugas tidak mencapai tujuan atau sasaran. Kinerja diukur dengan jumlah produksi dan waktu tanggap. Jumlah produksi yang dimaksud adalah jumlah pekerjaan yang bisa diselesaikan selama jangka waktu tertentu. Waktu tanggap adalah keterlambatan rata-rata antara suatu transaksi dengan tanggapan yang diberikan kepada transaksi tersebut.

2. Informasi (*Information*)

Peningkatan kualitas informasi bukan berarti meningkatkan jumlah informasi, karena terlalu banyak informasi akan menjadi masalah baru. Keadaan yang membutuhkan peningkatan informasi diantaranya, kurangnya informasi yang relevan mengenai keputusan ataupun situasi sekarang, kurangnya informasi yang tepat waktu, kurang akuratnya informasi.

3. Ekonomi (*Economic*)

Persoalan ekonomis dan peluang berkaitan dengan masalah biaya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisis ini adalah biaya (biaya tidak diketahui, biaya tidak dapat dilacak ke sumber, biaya terlalu tinggi) dan Keuntungan (Pasar-pasar baru dapat dieksplorasi, pemasaran saat ini yang dapat diperbaiki, pesanan-pesanan yang dapat ditingkatkan).

4. Pengendalian (*Control*)

Peningkatan terhadap pengendalian untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan yang akan terjadi karena tidak adanya otorisasi. Pengendalian dipasang untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah, atau mendeteksi kesalahan sistem, menjamin keamanan data, informasi, dan persyaratan. Dalam analisis keamanan ini, perlu diperhatikan tentang keamanan atau kontrol yang lemah atau keamanan yang berlebihan.

5. Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi menyangkut bagaimana menghasilkan *output* sebanyak-banyaknya dengan *input* seminim mungkin. Sistem dikatakan tidak efisien bila banyak waktu yang terbuang, data *input* berlebihan, data diproses berlebihan, informasi *output* berlebihan, usaha berlebihan, dan material yang berlebihan.

6. Pelayanan (*Service*)

Layanan merupakan kriteria penilaian dimana kualitas suatu sistem dikatakan baik atau buruk. Adapun kriteria- kriteria suatu sistem dikatakan buruk, jika sistem tersebut menghasilkan produk yang tidak akurat, tidak konsisten, dan tidak dipercaya, sistem sukar dipelajari dan sukar digunakan, sistem canggung, serta sistem tidak fleksibel.

b. Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sistem merupakan fase yang bertujuan untuk memahami kebutuhan dari sistem baru untuk mengembangkan sebuah sistem yang memadai kebutuhan tersebut. Kebutuhan sistem bisa diartikan sebagai pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh sistem atau pernyataan tentang karakteristik yang harus dimiliki sistem. Analisis ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan fungsional adalah jenis kebutuhan yang berisi proses-proses apa saja yang nantinya dilakukan oleh sistem baru, selain itu juga berisi informasi-informasi yang harus ada pada sistem akuntansi penjualan tunai yang sesuai dan layak.
 2. Kebutuhan Non Fungsional

Kebutuhan informasi adalah tipe kebutuhan yang berbasis property yang dimiliki oleh sistem. Kebutuhan tersebut antara lain sebagai berikut:
- c. Analisis Kelayakan Sistem
- Analisis kelayakan merupakan proses yang mempelajari atau menganalisa permasalahan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan akhir yang akan dicapai. Analisis kelayakan digunakan untuk menentukan kemungkinan keberhasilan solusi yang diusulkan. Analisis kelayakan sistem ini menggunakan beberapa studi kelayakan dalam melakukan analisisnya, diantaranya:
1. Studi Kelayakan Teknis

Kelayakan teknis meliputi kebutuhan sistem yang telah disusun dari aspek teknologi yang akan digunakan.
 2. Studi Kelayakan Operasional

Sistem dikatakan layak secara operasional jika usulan kebutuhan suatu yang dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam organisasi. Di samping itu, informasi yang dihasilkan oleh sistem harus merupakan informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna, tepat pada saat pengguna membutuhkan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan terdapat beberapa tahapan dalam analisis sistem yaitu analisis *PIECES*, analisis kebutuhan sistem dan analisis kelayakan sistem.

2.5.2.2 Desain (*Design*)

Dalam pembuatan rancangan sistem terdapat tahapan pengembangan sistem yaitu desain. Menurut Shalahuddin (2018:29) Desain perangkat lunak (*software*) adalah “proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengkodean”. Tahap ini mentranslasi

kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat diimplementasikan menjadi program pada tahap selanjutnya. Desain perangkat lunak yang dihasilkan pada tahap ini juga perlu didokumentasikan.

2.5.2.3 Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean disebut juga dengan proses perubahan karakter data yang akan dikirim dari suatu titik ke titik lain. Menurut Shalahuddin (2018:29) Tahap pengkodean dalam pembuatan aplikasi merupakan “Tahap yang sangat penting, karena jika gagal dalam tahap ini maka desain aplikasi yang dibuat tidak akan berjalan”. Desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.

2.5.2.4 Pengujian (*Testing*)

Suatu sistem informasi akuntansi memerlukan tahapan dalam pengembangan sistem yaitu pengujian. Menurut Shalahuddin (2018:29) Pengujian berfokus pada perangkat lunak secara dari segi logika dan fungsional dan memastikan bahwa semua bagian sudah diuji,. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (*error*) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

2.5.2.5 Perawatan (*Maintenance*)

Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika sudah dikirimkan ke *user*. Perubahan bisa terjadi karena adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Menurut Shalahuddin (2018:29) Tahap pendukung atau pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari analisis spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak yang sudah ada, tapi tidak untuk membuat perangkat lunak yang baru.

2.6 *Microsoft Visual Basic*

Microsoft Visual Basic (yang sering disingkat dengan VB) selain disebut sebagai sebuah bahasa pemrograman, juga sering disebut sebagai sarana (*tool*) untuk menghasilkan program-program aplikasi berbasis Windows. Microsoft

Visual Basic merupakan sebuah bahasa pemrograman yang menawarkan *Integrated Development Environment* (IDE) visual untuk membuat program perangkat lunak berbasis sistem operasi Microsoft Windows dengan menggunakan model pemrograman (COM).

Menurut Kurniadi (2011:5) pengertian “*Microsoft Visual Basic 6.0* merupakan sebuah sarana pembuat program yang lengkap namun mudah, siapapun yang bisa menggunakan windows, ia pasti bisa membuat program”.

Adapun menurut Andi (2010:7) kegunaan dan elemen-elemen yang terdapat pada jendela *Microsoft Visual Basic 6.0* adalah sebagai berikut:

1. *Title Bar*
Merupakan batang judul yang terletak pada bagian atas jendela program *Microsoft Visual Basic 6.0* yang berfungsi menunjukkan nama proyek yang sedang aktif.
2. *Menu Bar*
Merupakan batang menu yang berisi menu – menu utama, seperti *File, Edit, View, Project* dan lain – lain yang berfungsi untuk mengoperasikan program *Microsoft Visual Basic 6.0*.
3. *Main Toolbar*
Merupakan sebuah batang tool yang berisi tombol – tombol dengan gambar ikon yang dapat diklik untuk melakukan suatu perintah khusus secara cepat.
4. *Toolbox*
Merupakan kotak perangkat yang terdiri dari beberapa *class object* digunakan dalam proses pembuatan aplikasi.
5. *Project*
Merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan proyek – proyek, *form*, atau modul – modul yang terlibat dalam proses pembuatan aplikasi.
6. *Form*
Merupakan tempat yang digunakan untuk merancang aplikasi yang sedang dibuat. Dalam *form* kita dapat merancang sebuah program aplikasi dengan menempatkan kontrol – kontrol yang ada di bagian *toolbox*. Untuk mengaktifkan *form*, gunakan salah satu cara berikut:
 - e. Klik tombol *View Object* pada jendela *project*.
 - f. Klik menu *View*, pilih perintah *Object*.
 - g. Tekan tombol *Shift+F7* pada keyboard.
7. *Jendela Code*
Merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan atau menuliskan kode program. Untuk mengaktifkan jendela *code*, gunakan salah satu cara berikut:
 - f. Klik tombol *View Code* pada jendela *project*.

- g. Klik menu *View*, pilih perintah *Code*.
 - h. Klik ganda pada *form* atau kontrol yang sudah disiapkan pada *form*.
8. **Jendela *Properties***
Merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan dan mengubah properti-properti yang dimiliki sebuah objek. Pada jendela *properties* terdapat dua pilihan tabulasi, yaitu *alphabetic* (urut berdasarkan abjad) dan *Categorized* (urut berdasarkan kelompok).
 9. **Jendela *Form Layout***
Merupakan jendela yang digunakan untuk mengatur posisi *form* pada layar monitor saat program dijalankan. Untuk memindahkan posisi *form* melalui jendela *form layout view*, lakukan proses klik tahan dan geser ke posisi yang diinginkan. Selanjutnya tekan F5 pada keyboard untuk melihat hasil perubahan posisi *form*.
 10. **Jendela *Immediate***
Merupakan jendela yang digunakan untuk melihat dan memeriksa hasil suatu ekspresi secara langsung. Untuk mengaktifkan jendela *Immediate*, klik menu *View*, lalu *Immediate Windows* atau gunakan Ctrl+G pada keyboard.
 11. **Jendela *Object Browser***
Merupakan jendela yang digunakan untuk melihat objek – objek yang terlibat dalam pembuatan aplikasi. Pada jendela ini kita dapat melihat metode, even, dan properti yang dimiliki sebuah objek. Untuk menampilkan jendela *Object Browser*, klik menu *View* lalu *Object Browser*.

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *microsoft visual basic* merupakan salah satu program yang digunakan oleh suatu perusahaan bertujuan untuk mempermudah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

2.7 **Database**

Salah satu program aplikasi berbasis *database* yang dapat digunakan untuk membantu dalam perancangan sebuah aplikasi adalah *Microsoft Office Access*. *Microsoft Access* (atau *Microsoft Office Access*) adalah sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah. Aplikasi ini merupakan anggota dari beberapa aplikasi *Microsoft Office*, selain *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan *Microsoft Power Point* aplikasi ini menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan pengguna.

Menurut Mulyani & Purnama (2015: 16), “*Microsoft Access* adalah salah satu *software database* yang dapat menyimpan berbagai informasi untuk dapat diolah sedemikian rupa dengan cara mudah dan cepat”. Dalam dunia teknologi informasi saat ini karena tersedia banyak perangkat lunak *database*, arti dari *database* bisa sedikit berbeda antara satu perangkat dengan perangkat lain.

Beberapa kelebihan dari *microsoft visual basic* menurut Hidayatullah (2014:7) antara lain:

1. Aplikasinya mudah diperoleh (meskipun bajakan)
2. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan
3. Relasi antar tabel dapat dibuat dengan mudah
4. Perintah SQL dapat diberikan
5. Tersedia fasilitas untuk sekuriti data
6. Mampu menyimpan data dalam jumlah sangat besar (jauh lebih besar daripada Paradox).
7. Salah satu keunggulan Microsoft Access dilihat dari perspektif programmer adalah kompatibilitasnya dengan bahasa pemrograman Structured Query Language (SQL). Para pengguna dapat mencampurkan dan menggunakan kedua jenis bahasa tersebut (VBA dan Macro) untuk memprogram form dan logika dan juga untuk mengaplikasikan konsep berorientasi objek.
8. Access mengizinkan pengembangan yang relatif cepat karena semua tabel basis data, kueri, form, dan report disimpan di dalam berkas basis data miliknya (*.MDB). Untuk membuat Query, Access menggunakan Query Design Grid, sebuah program berbasis grafis yang mengizinkan para penggunanya untuk membuat query tanpa harus mengetahui bahasa pemrograman SQL.
9. Bahasa pemrograman yang tersedia di dalam Access adalah Microsoft Visual Basic for Applications (VBA), seperti halnya dalam beberapa aplikasi Microsoft Office.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari aplikasi *microsoft office access* yang merupakan program aplikasi yang berbasis *database* yang dapat digunakan untuk membantu dalam perancangan sebuah aplikasi.

2.8 Crystal Report

Dalam pembuatan suatu aplikasi penjualan yang dapat digunakan untuk membantu dalam perancangan sebuah aplikasi adalah *Crystal Report*. Menurut

Andi (2010: 234), “*Crystal Report* merupakan program yang terpisah dengan program Microsoft Visual Basic, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*Linkage*)”. Membuat laporan dengan *Crystal Report* hasilnya lebih baik dan lebih mudah, karena pada *Crystal Report* banyak tersedia objek-objek maupun komponen yang mudah digunakan. *Crystal report* digunakan untuk mendesain *report* dari data yang diambil dari suatu database dengan cara penggunaan yang mudah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari aplikasi berbasis *crystal report* seperti mempermudah dalam pembuatan laporan, terintegrasi dengan berbagai bahasa pemrograman sehingga dapat menentukan keahlian masing-masing dan mempunyai berbagai macam fasilitas yang mendukung format yang sudah ada.